



Tembakau virginia flue cured (FC)



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Istilah dan definisi	1
3 Klasifikasi / Pengolongan.....	4
4 Syarat mutu	4
5 Pengambilan contoh dan pengujian contoh.....	6
6 Cara uji	6
7 Penandaan	8
8 Cara pengemasan dan pengikatan.....	8
9 Rekomendasi.....	9
Bibliografi	10
Tabel 1 Unsur mutu dan tingkatan.....	2
Tabel 2 Spesifikasi persyaratan umum.....	4
Tabel 3 Spesifikasi persyaratan grade	5
Tabel 4 Jumlah tanda grade	5
Tabel 6 Rekomendasi.....	9

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) ini merupakan revisi dari SNI. 01-4401-1996, Tembakau virginia flue cured (FC). Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 67-04 Makanan dan Minuman.

Tujuan dari standar ini adalah memberikan pedoman bagi calon pembeli dan produsen tembakau virginia yang diolah menjadi krosok virginia FC dalam menentukan grade yaitu pembagian mutu paling seragam pada krosok tembakau virginia FC. Pada Standar Nasional Indonesia (SNI) Tembakau Virginia flue cured (FC) ini tidak memberikan penjenjangan mutu karena perbedaan penerimaan atau selera konsumen, khususnya sebagai bahan baku rokok kretek dan rokok putih.

Standar ini telah dibahas melalui rapat teknis di Jakarta, rapat prakonsensus di Pasuruan dan terakhir dibahas dalam rapat konsensus nasional pada tanggal 5 April 2005 di Kudus Jawa Tengah.



Tembakau virginia flue cured (FC)

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan istilah dan definisi, klasifikasi / penggolongan, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, syarat penandaan, pengemasan, pengikatan dan rekomendasi tentang tembakau virginia *flue cured* (FC).

2 Istilah dan definisi

2.1

tembakau virginia *flue cured* (FC)

daun tembakau kering atau disebut krosok dari tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* Linn), jenis virginia yang ditanam pada akhir musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau, serta diolah dengan udara panas buatan dan hasilnya berupa lembaran daun tembakau kering yang disebut krosok tembakau virginia FC

2.2

grade

hasil sortasi daun tembakau kering pada tingkatan mutu yang terakhir atau tingkatan yang seragam

2.3

sortasi

pemilihan krosok tembakau virginia FC untuk mendapatkan keseragaman mutu tertentu

2.4

tanda grade = tanda kecil = *ondermerk*

penamaan (*nomenclature*) dari *grade* yang berturut-turut dari depan ke belakang merupakan tanda dari posisi daun pada batang, warna krosok dan nilai cacat. Misalnya tanda grade BO2 adalah krosok tembakau virginia FC dari daun atas (*leafs*), warna orange dan mempunyai nilai cacat berkisar antara 11% - 30% dari luas lembaran krosok

2.5

posisi daun

penggolongan daun tembakau berdasarkan posisi/letak daun pada batang

2.6

mutu

hasil pembagian dari jenis krosok yang didasarkan atas tingkatan dari unsur-unsur yang menentukan mutu

2.7

unsur mutu

unsur yang menentukan mutu dari tembakau. Unsur yang menentukan mutu dan tingkatan-tingkatannya pada krosok tembakau virginia FC dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Unsur mutu dan tingkatan

No	Unsur mutu	Tingkatan				
1	Posisi daun pada batang	T (Pucuk, <i>Tips</i>)	B (Atas, <i>Leafs</i>)	C (Tengah, <i>Cutters</i>)	X (Kaki, <i>Lugs</i>)	P (Koseran, <i>Primings</i>)
2	Warna	L=Lemon	O=Orange	R=Mahoni	J=Kelabu	V=Hijau kekuningan
3	Toleransi cacat	-	*)	*)	*)	*)
CATATAN : *) Dinyatakan dalam %						

2.8**warna**

unsur mutu yang dapat menunjukkan tingkat kemasakan tingkat kemasakan daun, letak daun pada batang dan kesempurnaan dalam proses pengolahan (*curing*)

2.9**toleransi cacat (*injury tolerance*)**

maksimum cacat yang masih diperbolehkan pada tiap jenis mutu

2.10**cacat (*injury*)**

kerusakan yang terjadi pada krosok baik yang berasal dari pertanaman maupun dari panen dan pengolahan. Pengertian cacat ini tidak termasuk cacat ringan yang tidak digolongkan sebagai limbah

2.11**daun pucuk (T=*tips*)**

daun paling atas setelah tanaman tembakau dipangkas, jumlah 3-4 lembar, bentuk daun lancip dan paling tebal dibanding daun-daun dibawahnya

2.12**daun atas (B=*leafs*)**

daun atas atau *leafs* kelompok daun kedua dibawah daun pucuk, ukuran daun lebih besar dibanding daun pucuk tetapi lebih tipis dan masih nampak cukup lancip. Jumlah daun atas 3-4 lembar

2.13**daun tengah (C=*cutters*)**

daun tengah atau *cutters* terletak pada bagian tengah, dan mempunyai ukuran lebih panjang dan paling lebar atau nampak lebih panjang dan lebih gemuk dibanding daun atas dan daun kaki yang ada dibawahnya. Jumlah daun 4-5 lembar dan lebih tipis dibanding daun atas. Ujung daun yang lancip masih nampak jelas

2.14**daun kaki (X=*lugs*)**

daun kaki atau *lugs* terletak dibawah daun tengah, ukuran daun hampir sama dengan daun atas tetapi nampak lebih gemuk dan ujung daun masih nampak lancip. Daun kaki lebih tipis dibanding daun tengah. Jumlah daun kaki 4-5 lembar

2.15**daun pasir (P=*primings*)**

daun paling bawah jumlah 2-3 lembar mempunyai ukuran lebih pendek dan lebih kurus dibanding daun kaki. Selain itu daun pasir nampak berujung tumpul dan lebih tipis dibanding daun kaki diatasnya

2.16**untingan krosok**

ikatan krosok satu grade yang diunting (ditali) dengan satu lembar krosok dengan grade yang sama pada bagian gagangnya. Untingan krosok mempunyai diameter 4-5 cm pada ikatan gagangnya dan satu unting terdiri atas 30-40 lembar krosok

2.17**bal tembakau**

tumpukan untingan krosok dalam jumlah tertentu kemudian dipres dengan alat pengepres sampai mencapai volume tertentu selanjutnya dibungkus dengan tikar atau bahan lain dan dijahit agar tidak terlepas

2.18**ikatan tembakau**

ikatan untingan-untingan krosok dalam jumlah atau berat tertentu

2.19**limbah (*waste*)**

bagian krosok atau seluruh lembaran krosok tembakau virginia FC yang cacat berat sehingga tidak dapat lagi digunakan sebagai bahan produksi rokok atau produk lain dari krosok tembakau virginia FC. Misalnya tembakau berjamur, busuk, hijau mati, dan hitam

2.20**bau / aroma**

bau khas krosok tembakau virginia FC, yang timbul setelah pengolahan

2.21**bau / aroma menyimpang**

bau yang menyimpang dibanding bau yang seharusnya pada krosok tembakau virginia FC

2.22**krosok robekan (*scrap*)**

robekan krosok tembakau virginia FC yang terjadi akibat proses pengerjaan, khususnya pada pengolahan, pengangkutan dan pengebalan

2.23**daun tidak memenuhi syarat (*nondescript*)**

krosok tembakau virginia FC yang tidak dapat memenuhi spesifikasi mutu paling rendah selain yang termasuk kelompok krosok robekan (*scrap*)

2.24**jamur**

jamur dan sejenisnya yang tumbuh pada krosok baik sebagian atau seluruhnya

2.25**benda asing**

benda selain tembakau yang terdapat didalam bal tembakau

2.26

Lasioderma serricorne

hama yang menyerang dan merusak krosok tembakau virginia FC

3 Klasifikasi / Pengolongan

3.1 Berdasarkan warnanya dibedakan 5 jenis warna:

- kuning muda (*Lemon* = L)
- kuning emas (*Orange* = O)
- kuning mahoni (*Mahogany* = R)
- kelabu (*slick* = J)
- kuning kehijauan (*Greenish* = V)

3.2 Berdasarkan letak daun pada batang (*group*) dibedakan menjadi 5 jenis krosok FC, dari atas ke bawah sebagai berikut:

- daun pucuk (*Tips* = T)
- daun atas (*Leafs* = B)
- daun tengah (*Cutters* = C)
- daun kaki (*Lugs* = X)
- daun bawah (*Primings* = P)

3.3 Berdasarkan nilai cacat dibedakan menjadi 4 jenis krosok sebagai berikut :

- Cacat 1 = luas cacat 0-10% dari luas krosok
- Cacat 2 = luas cacat 11-30% dari luas krosok
- Cacat 3 = luas cacat 31-50% dari luas krosok
- Cacat 4 = luas cacat > 50% dari luas krosok

4 Syarat mutu

4.1 Umum

Berlaku untuk semua grade yang harus memenuhi spesifikasi persyaratan umum seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Spesifikasi persyaratan umum

No	Uraian	Keterangan
1.	Tembakau kering dengan kadar air ^{*)}	Maks 15 %
2.	<i>Lasioderma serricorne</i> hidup	Tidak ada
3.	Jamur	Tidak ada
4.	Benda asing	Tidak ada
5.	Bau/aroma menyimpang	Tidak ada
CATATAN: ^{*)} dalam % basis basah		

4.2 Khusus

Tabel 3 Spesifikasi persyaratan grade

Posisi daun pada batang	Toleransi cacat (%) : 0-10% = 1, 11-30% = 2, 31-50% = 3, >51% = 4				
	Warna krosok				
	L=Lemon	Orange=O	Mahoni=R	Kelabu=J	Kuning kehijauan =V
T=Pucuk (<i>Tips</i>)	TL1, TL2	TO1, TO2	TR1, TR2	TJ1, TJ2	TV1, TV2
B=Atas (<i>Leafs</i>)	BL1, BL2	BO1, BO2	BR1, BR2	BJ1, BJ2	BV1, BV2
C=Tengah (<i>Cutters</i>)	CL1, CL2, CL3	CO1, CO2, CO3	CR1, CR2, CR3	CJ1, CJ2, CJ3	CV1, CV2, CV3
X=Kaki (<i>Lugs</i>)	XL1, XL2	XO1, XO2	-	-	XV1, XV2
P=Pasir (<i>Primings</i>)	PL1, PL2	PO1, PO2	-	-	PV1, PV2
<p>Tambahan:</p> <p>ND (<i>Nondescript</i>) : Krosok yang tidak memenuhi syarat minimum dikelompokkan sebagai krosok tidak memenuhi diskripsi dan dipisah : 1). NDT, berasal dari daun pucuk (T) dan daun atas (B), 2). NDX, berasal dari posisi daun tengah (C), daun kaki (X) dan daun pasir (P).</p> <p>Skrup (<i>Scrap</i>) : Hasil samping berupa potongan atau robekan gagang atau lamina daun yang terjadi karena pengaruh mekanis seperti pengangkutan, pengolahan, pengebalan dan lain-lain, dan dikelompokkan dalam satu mutu, S.</p> <p>Keterangan :</p> <p>Mutu TL 1 berarti krosok tembakau virginia FC berasal dari daun pucuk (T=Tips) mempunyai warna lemon (L=Lemon) atau kuning muda atau kuning jeruk lemon dengan nilai cacat rata-rata pada permukaan krosok 0-10%.</p>					

4.2.1 Jumlah tanda grade

Tabel 4 Jumlah tanda grade

T = Daun Pucuk (<i>Tips</i>)	B = daun atas (<i>Leafs</i>)	C= Daun tengah (<i>Cutters</i>)	X= Daun kaki (<i>Lugs</i>)	P= Daun pasir (<i>Primings</i>)	ND= Daun tidak memenuhi syarat (<i>Nondescript</i>)	S = Daun robekan (<i>Scrap</i>)
TL1 TL2 TO1 TO2 TR1 TR2 TJ1 TJ2 TV1 TV2	BL1 BL2 BO1 BO2 BR1 BR2 BJ1 BJ2 BV1 BV2	CL1 CL2 CL3 CO1 CO2 CO3 CR1 CR2 CR3	XL1 XL2 XO1 XO2 XV1 XV2	PL1 PL2 PO1 PO2 PV1 PV2	NDT NDX	S
10	10	9	6	6	2	1
Jumlah = 44 grade						

5 Pengambilan contoh dan pengujian contoh

Jika krosok tembakau virginia FC di bal atau diikat semua bal tembakau atau ikatan tembakau menjadi contoh untuk diuji dan ditetapkan grade-nya.

5.1 Petugas pengujian dan penetapan grade

Petugas pengujian dan penetapan grade adalah orang yang memiliki kompetensi dibidang pengujian dan penetapan grade tembakau dan disebut Grader yang sekaligus sebagai petugas Penetap Grade dari calon Pembeli.

6 Cara uji

6.1 Penentuan hama *Lasioderma serrecorne*

6.1.1 Prinsip

Pengamatan secara visual adanya hama *Lasioderma serrecorne*

6.1.2 Cara kerja

Amati secara seksama tembakau di dalam bal terhadap adanya hama *Lasioderma serrecorne* hidup. Jika ditemui adanya lubang pada krosok, maka telusuri sampai ditemukan hama *Lasioderma serrecorne* hidup.

6.1.3 Cara menyatakan hasil

Apabila dari seluruh contoh uji tidak ditemukan hama *Lasioderma serrecorne* hidup, maka hasil uji dinyatakan tidak ada. Apabila ditemukan hama *Lasioderma serrecorne* dalam keadaan hidup, maka hasil uji dinyatakan ada.

6.2 Penentuan jamur

6.2.1 Prinsip

Pengamatan secara visual adanya jamur pada krosok virginia FC yang hidup atau kemungkinan dapat tumbuh.

6.2.2 Cara kerja

- Amati dengan seksama setiap contoh uji krosok tembakau virginia FC secara visual ada tidaknya jamur. Jamur pada umumnya ditemukan pada krosok yang lembab.
- Amati kelembaban tembakau dengan cara memasukkan tangan ke dalam bal tembakau atau ikatan tembakau, bila dirasakan lembab, maka jamur yang diketemukan dianggap masih dapat tumbuh.

6.2.3 Cara menyatakan hasil

Apabila dari seluruh bal atau ikatan tembakau yang diuji tidak diketemukan jamur, maka hasil uji dinyatakan tidak ada. Apabila diketemukan jamur, maka hasil uji dinyatakan ada.

6.3 Penentuan benda asing

6.3.1 Prinsip

Pengamatan secara visual adanya benda asing didalam bal atau ikatan tembakau.

6.3.2 Cara kerja

Amati dengan seksama setiap contoh bal atau ikatan tembakau secara visual ada tidaknya benda asing

6.3.3 Cara menyatakan hasil

Apabila dari seluruh contoh uji tidak diketemukan benda asing maka hasil uji dinyatakan tidak ada. Apabila diketemukan benda asing maka hasil uji dinyatakan ada.

6.4 Penentuan warna

6.4.1 Prinsip

Pengamatan secara visual warna pada lembaran-lembaran krosok yang telah diunting dan telah di bal atau diikat.

6.4.2 Cara kerja

Amati dengan seksama secara visual setiap lembaran-lembaran krosok yang telah diunting dan telah di bal atau diikat.

6.4.3 Cara menyatakan hasil

Nyatakan hasil sesuai pengamatan

6.5 Penentuan posisi daun

6.5.1 Prinsip

Pengamatan secara visual untuk menentukan posisi daun berdasarkan karakter/ciri masing-masing daun/krosok pada masing-masing posisi daun pada batang pada setiap bal atau ikatan tembakau.

6.5.2 Cara kerja

Amati secara seksama tembakau didalam bal tembakau atau ikatan tembakau terhadap sifat-sifat dan tanda-tanda yang berkaitan dengan karakter daun/krosok pada masing-masing posisi daun/krosok pada batang.

6.5.3 Cara menyatakan hasil

Nyatakan hasil sesuai pengamatan.

6.6 Penentuan toleransi cacat

6.6.1 Prinsip

Pengamatan secara visual sifat dan tanda-tanda yang berkaitan dengan cacat-cacat tembakau.

6.6.2 Cara kerja

Amati secara seksama tembakau didalam bal atau ikatan tembakau terhadap sifat dan tanda-tanda yang erat kaitannya dengan cacat-cacat tembakau.

6.6.3 Cara menyatakan hasil

Nyatakan hasil sesuai pengamatan

7 Penandaan

Cara penandaan diletakkan pada bagian luar dari bal tembakau atau ikatan tembakau dengan menggunakan bahan yang tidak luntur atau display-computer, jelas terbaca dan meliputi :

- Tanda grade setiap bal tembakau atau ikatan tembakau
- Berat bal atau ikatan tembakau yang sudah diberi tanda grade

8 Cara pengemasan dan pengikatan

8.1 Bahan pengemas atau pengebalan dan pengikatan krosok

Bahan pengemas yang digunakan adalah tikar glanse/purun kemudian dijahit dengan tali goni atau hanya diikat dengan tali goni atau tali lain yang diperkenankan oleh calon pembeli.

8.2 Keadaan kemasan dan bahan tali

Bahan kemasan dan bahan tali harus bersih tanpa noda dan kuat.

8.3 Berat kemasan dan ikatan krosok

Berat kemasan maksimum 80kg tiap bal dengan density 0,2-0,3kg/cm³. Untuk yang diikat berat maksimum 50 kg tiap ikat.

9 Rekomendasi

Tabel 6 Rekomendasi

No.	Jenis uji	Satuan	Persyaratan
1.	Kadar air	%	Visual atau Pegangan ^{*)}
2.	Kadar abu	%	Sesuai hasil analisa
3.	Kadar abu silikat	%	Sesuai hasil analisa
4.	Kadar kalium	%	Sesuai hasil analisa
5.	Kadar kalsium dan magnesium (Ca dan Mg)	%	Sesuai hasil analisa
6.	Kadar klorida (Cl)	%	Sesuai hasil analisa
7.	Kadar nikotin	%	Sesuai hasil analisa
8.	Kadar nitrogen	%	Sesuai hasil analisa
9.	Kadar protein	%	Sesuai hasil analisa
10.	Kadar gula	%	Sesuai hasil analisa
11.	Kadar tar	%	Sesuai hasil analisa
12.	Kadar residu pestisida	%	Sesuai hasil analisa

CATATAN *) jika bermasalah dilakukan analisis laboratorium



Bibliografi

The U.S. Departement Of Agriculture (USDA) -1999, Official Standard Grades For Flue Cured Tobacco, Issued Under Authority of the Inspection Act. Washington DC.







BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id